

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TPQ NUR ASSA'DIAH DESA PENGUDANG

Dian Rahmawati¹, Muhamad Habib², Imam Wahyudi³, Muhammad Rafisah⁴, Irsal Rasyid⁵, Achmad Alfaturzyn⁶, Ridho Yoni A⁷, Arisci Hasanah⁸, Widiyanti⁹, Marina¹⁰, Dwi Rachma Sari¹¹, Intan Febby Atika¹²

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

e-mail: Dian@stainkepri.ac.id, muhamadhabib099@gmail.com, imamwahyudiceo@gmail.com, rafisah2000@gmail.com, rasyidirsal@gmail.com, alfaturzyn0305@gmail.com, ridhoanto3@gmail.com, ariscihasanah29@gmail.com, wdyanti0211@gmail.com, marinaamani13@gmail.com, dwirachmasari03@gmail.com, Intanfebby099@gmail.com

Absrtak

Kuliah Kerja Nyata STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau adalah kegiatan intrakurikuler wajib yang memadukan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dengan metode memberikan pengalaman belajar dan bekerja di masyarakat dengan konsep pemberdayaan. Mahasiswa dalam hal ini dituntut harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan mampu berkontribusi nyata. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN yang ditempatkan di Desa Pengudang adalah peningkatan kualitas pendidikan agama terhadap TPQ yang ada di Desa Pengudang. Namun pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian di TPQ Nur Assa'diah, terletak di RT 06 RW 03 dan TPQ Miftahul Amin yang terletak di RT 03 RW 02. Upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di TPQ Nur Assa'diah adalah membuat program Ruang Anak Shaleh yang didalamnya berisi pembelajaran tentang Ilmu Tahsin dan Tajwid secara lengkap, Ilmu Fiqh Ibadah (Fiqh Shalat dan Fiqh Wudhu) serta pelajaran Bahasa Arab. Program Ruang Anak Shaleh ini dilaksanakan pada minggu kedua kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pengudang. Hasil dari program ruang anak shaleh yang telah dilakukan ujian yaitu meningkatnya pengetahuan anak-anak mengenai ilmu-ilmu keislaman yang telah diberikan dalam program Anak Shaleh.

Kata Kunci : Ruang Anak Shaleh, Nur Assa'diah, Pengudang

Abstract

Real Work Lecture STAIN Sultan Abdurrahman Riau Islands is a mandatory intracurricular activity that combines the implementation of the Tridharma College STAIN Sultan Abdurrahman Riau Islands with the method of providing learning and working experiences in the community with the concept of empowerment. Students in this case are required to be able to socialize with the community and be able to make a real contribution. One form of community service carried out by the KKN group placed in Pengudang Village is improving the quality of religious education for TPQ in Pengudang Village. However, in this research, the author only focuses on research at TPQ Nur Assa'diah, located at RT 06 RW 03 and TPQ Miftahul Amin which is located at RT 03 RW 02. Our efforts to improve the quality of religious education at TPQ Nur Assa'diah is to create a program for the Children's Room of Salih which contains learning about Tahsin and Tajweed in full, Fiqh of Worship (Fiqh Prayer and Fiqh Wudhu) and Arabic lessons. The Shaleh Children's Room Program was held in the second week of the Real Work Lecture in Pengudang Village. The result of the pious children's room program that has been tested is the increased knowledge of children about Islamic sciences that has been given in the Children's Room of Salih.

Keywords : Children's Room of Salih, Nur Assa'diah, Pengudang

PENDAHULUAN

Secara umum Kuliah Kerja Nyata STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau adalah kegiatan intrakurikuler wajib yang memadukan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dengan metode memberikan pengalaman belajar dan bekerja di masyarakat dengan konsep pemberdayaan.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa KKN adalah satu di antara aktivitas perkuliahan mahasiswa di luar kelas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, untuk membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan pembangunan. KKN dapat diberi pengertian sebagai bagian dari

proses pengembangan masyarakat dan pembelajaran yang meliputi; (1) salah satu aktivitas perkuliahan mahasiswa, (2) dilaksanakan di lapangan, (3) bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan (4) bermanfaat membantu masyarakat memecahkan permasalahan pembangunan.

Adapun KKN Daring dan Luring adalah kegiatan KKN yang dilaksanakan dalam jangka waktu dan prosedur tertentu namun implementasi kegiatannya dapat dilaksanakan secara daring dan luring. Kegiatan KKN ini berbasis pada luaran baik daring maupun luring Daring; seperti media pembelajaran sekolah, media pemberdayaan: bidang ekonomi, yakni pemasaran, bidang budaya: Wisata, bidang agama seperti nmedia dakwah dan lain sebagainya. Produk luaran ini akan diupload pada media yang telah ditentukan. Luaran Luring; seperti Laporan kegiatan KKN yang terdiri dari individu dan kelompok.

Tahun 2021 KKN STAIN SAR mengutus 12 kelompok yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Bintan. Setiap kelompok mahasiswa didampingi oleh seorang DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Diantara berbagai kelompok, adalah kelompok XI yang diutus ke desa Pengudang, Kabupaten Bintan.

Secara geografis, Desa Pengudang adalah sebuah desa seluas 54km² yang terletak di Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Berjarak 13km dari pusat ibukota Kabupaten dan berjarak 64km dari ibukota provinsi.

Letaknya yang berada di wilayah pesisir pulau Bintan menjadikan desa Pengudang memiliki topologi wilayah yang didominasi oleh garis pantai yang membentang luas dan sedikit lahan perkebunan. Desa Pengudang berbatasan langsung dengan laut di sebelah utara, Desa Toapaya Utara di sebelah selatan, Desa Sri Bintan di sebelah barat dan desa Berakit di sebelah timur.

Berdasarkan data monografi Desa Pengudang tahun 2021, jumlah penduduk Desa Pengudang sebanyak 1338 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 714 jiwa dan perempuan 624 jiwa. Berdasarkan data diatas juga diperoleh data jumlah kepala keluarga yang menghuni desa Pengudang sebanyak 341 KK.

Desa pengudang merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Telok Sebong Kabupaten Bintan. Di desa ini sendiri mayoritas penduduknya rata-rata beragama Islam. Masyarakat di Desa Pengudang 70% beragama Islam dan 30% beragama Kristen. Adapun jumlah tempat ibadah yang terdapat di Desa Pengudang diantaranya adalah 3 masjid dan 2 gereja sebagai sarana keagamaan di desa ini, yaitu masjid Nur Assa'diah, Miftahul Amin, Nurul Iman, Gereja Feronika dan Gereja GPDI. Walaupun dari uraian tersebut ada agama yang mayoritas dan ada yang minoritas akan tetapi dalam kehidupannya saling menghargai antara agama satu dan lainnya.

Masyarakat Desa Pengudang sendiri tentunya tidak pernah lepas dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama, misalnya silaturahmi, rapat koordinasi dan gotong royong lintas agama. Karena itu, dalam kehidupan ini, agama sangat penting untuk seluruh umat manusia. Karena agama merupakan sebuah pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia yang baik dan benar. Adapun dari segi kehidupan agama, masyarakat di Desa Pengudang tentunya masih berperan aktif terhadap aktivitas keagamaan misalnya agama kristen melakukan peribadatan ibadah di Gereja. Adapun agama Islam melaksanakan shalat berjamaah, yasinan, pengajian rutin dan melakukan aktivitas Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) untuk anak-anak.

Dari hasil observasi yang di dapat, Desa Pengudang terdapat 2 Taman Pendidikan Al-qur'an yaitu TPQ Nur Assa'diah yang terletak di RT 06 RW 03 dan TPQ Miftahul Amin yang terletak di RT 03 RW 02. Namun pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian di TPQ Nur Assa'diah. TPQ Nur Assa'diah adalah salah satu TPQ yang ada di Desa Pengudang dan sudah terdaftar di Kementerian Agama. Partisipasi masyarakat, dalam hal ini yaitu orang tua yang mendukung untuk mengikutsertakan anak-anaknya terbilang baik, terlebih lagi TPQ NURASSADIYAH Lokasinya berdekatan dengan masjid serta lingkungan yang nyaman menjadikan nilai plus dalam pelaksanaan pengajaran. TPQ NURASSADIYAH memiliki peluang yang besar untuk berkembang, karena memiliki dukungan yang baik dari orang tua santri juga dari masyarakat sekitar, karena materi yang ada pada Al-Quran tidak pernah habis dan adanya porsi dalam kurikulum sekolah juga menambah peluang yang ada.

TPQ Nur Assa'diah memiliki murid yang berjumlah 60 santri, dari keseluruhan santri yang ada di TPQ Nur Assa'diah 35 santri masih belajar di jenjang Iqra serta 25 santri lainnya berada di jenjang Al-qur'an. Dan 80% santri yang belajar di TPQ Nur Assa'diah masih berada di tingkat sekolah dasar, 20% lainnya berada di tingkat sekolah menengah pertama.

Kegiatan pembelajaran di TPQ Nur Assa'diah sendiri dilaksanakan pada setiap hari senin hingga Kamis, yang pada awalnya dijadwalkan pada pukul 15.30 sampai dengan selesai, kemudian diubah menjadi pukul 09.00 sampai 11.00 WIB dan dilaksanakan di rumah masing-masing tenaga pendidik

dengan jumlah yang dibatasi dan mengikuti protokol kesehatan. Hal ini diakibatkan keluarnya surat edaran Mendikbud Nomor 04 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi faktor tidak berkembangnya TPQ, salah satunya sarana-prasarana yang ada di TPQ Nur Assa'diah. lingkungan masyarakat yang masih belum mendukung sepenuhnya kegiatan-kegiatan yang ada, belum terjalannya komunikasi dengan orang tua siswa, serta pengaruh IPTEK dan budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran dan Akhlakul Karimah.

Adapun tenaga pengajar di TPQ Nur Assa'diah berjumlah 4 orang. Materi yang diajarkan oleh tenaga pendidik hanya berfokus kepada bacaan Iqra, Al-Qur'an, dan doa sehari-hari. Sedangkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang mestinya diajarkan pada santri TPQ misalnya materi fiqh dan praktek ibadah seperti di TPQ-TPQ pada umumnya. Hal itu disebabkan oleh kualitas guru yang kurang berkompeten untuk memberikan materi tersebut, dan juga perkembangan iptek sangat berpengaruh pada anak-anak terhadap pembelajaran seperti saat ini sehingga anak-anak merasa bosan atau kurang termotivasi dalam mengaji.

Oleh karena itu peserta KKN Kelompok XI melakukan kegiatan ruang anak shaleh yang bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter anak di desa pengudang, dan juga mampu mengarah pada pengembangan dan pembentukan karakter manusia melalui program-program pendidikan didalamnya. Anak yang mendapatkan pembimbingan melalui latihan yang terus menerus dan berkelanjutan akan berdampak pada pembiasaan dan tantangan. Karakter bukan merupakan bakat atau pun bawaan lahir seorang anak, melainkan dari hasil didikan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ada di TPA hanya 1 jam yang dimulai pada pukul 16.00 sampai dengan 17.00 WIB dan untuk harinya hanya 4 hari dalam satu minggu yang dimulai dari hari Senin sampai dengan Kamis. Dan yang paling penting adalah pelajaran yang diberikan dalam program ruang anak shaleh guna meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di TPA Nur Assa'diah seperti mengajaran tahsin dan tajwid, fiqh shalat dan juga bahasa Arab.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendidikan masyarakat (penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran) melalui program ruang anak shaleh . Yang mana merupakan program yang berbentuk pengajaran kepada anak-anak di TPQ Nur Assa'diah, ruang anak shaleh ini mengisi mencoba membantu menjadi tenaga pendidik yang memberikan pengajaran yang sebelumnya tidak pernah diajarkan seperti tahsin dan tajwid, fiqh ibadah (fiqh shalat dan fiqh wudhu) serta pengajaran bahasa arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an

Secara bahasa, tahsin terambil dari kata kerja (تَحَسَّنًا - يُحَسِّنُ - حَسَّنَ) yang berarti; memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari sebelumnya. (Hisyam bin Mahrus Ali Al – Makky, 2013:1)

Sedangkan kata tajwid secara bahasa berarti memperindah, Adapun definisi tajwid menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Quran. Ruang lingkup ilmu tajwid meliputi ukuran *mad* (panjang-pendek), *ghunnah* (dengung), *tarqiq* (tipis), *tafkhim* (tebal), dan *makhraj* huruf yang sesuai dengan sifat- sifat yang dimilikinya. (Ahmad Juwanedi Abdurrahman dan Shihabuddin, 2012:1)

Menurut Khalilurrahman El-Mahfani, kata tajwid berasal dari bahasa Arab (تَجْوِيدًا - يُجَوِّدُ - جَوَّدَ) yang berarti membaguskan. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf/kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. (Khalilurrahman El – Mahfani, 2014:)

Menurut Zaki Zamani, secara bahasa tajwid berarti memperbaiki atau membuat baik. sedangkan secara istilah, tajwid diartikan sebagai membaca Al-Quran dengan memenuhi hak-hak setiap huruf, baik dari segi makhraj ataupun sifatnya, memenuhi hak-hak setiap hukum bacaan yang timbul akibat pertemuan huruf-huruf tersebut, dan juga mematuhi aturan- aturan lainnya yang berlaku dalam bacaan-bacaan Al-Quran. (Zaki Zamani, 2012: 15) Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk isim mashdar dari kata (*qara'a - yaqrau - qur'an*) yang

berarti bacaan. Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah, para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, diantaranya adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Ali al-Shabuni.

Menurut Muhammad Ali Al-Shabuni Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril AS dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas. (Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, 2016: 13)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahsin dan tajwid memiliki persamaan arti, yaitu memperbaiki, membaguskan, memperindah. Berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an, untuk dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an hal yang perlu diperhatikan adalah membacanya dengan tahsin dan tajwid yang benar.

Mempelajari ilmu tajwid bagi setiap muslim hukumnya fardhu kifayah, yaitu kewajiban yang apabila sudah kita kerjakan maka orang lain tidak lagi berdosa jika tidak mengerjakannya. Adapun mengamalkan atau mempraktikkannya adalah fardhu 'ain atau kewajiban individual bagi setiap orang yang hendak membaca Al-Quran. (M. Ahsim Yahya, 2018: 2)

Manfaat dari mempelajari ilmu tajwid adalah terhindarnya lisan dari kekeliruan dalam membaca ayat-ayat Al-Quran. Selain itu, dengan menerapkan ilmu tajwid, maka janji Allah bagi orang yang membaca Al-Quran akan didapat. Hal ini dapat dimaklumi, karena hanya dengan tajwid itulah bacaan Al-Quran akan bernilai ibadah. Manfaat lainnya yang akan didapat dari belajar tajwid adalah menghindarkan lisan dari gagap saat melafalkan ayat-ayat Al-Quran. Jika seseorang belum mengerti membaca Al-Quran.

Tujuan dari ilmu tajwid adalah menjaga lisan agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Quran. Hal ini sangat penting karena kesalahan dalam pengucapannya dapat mengubah arti yang terkandung di dalamnya. Kegunaan lainnya adalah untuk melatih dan membiasakan lidah dalam mengucapkan huruf-huruf dan hukum-hukum tajwid ketika membaca Al-Quran.

Berdasarkan landasan teori di atas dan berangkat dari permasalahan yang penulis temukan dilapangan, bahwa anak-anak TPQ Nur Assa'diah Desa Pengudang masih belum mengetahui tentang hukum-hukum tajwid, dan belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Diantara faktor penyebabnya adalah minimnya pengetahuan dan pembelajaran terkait materi tersebut.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis mengadakan pembelajaran tahsin dan tajwid kepada anak-anak TPA Nur Assa'diah dengan tujuan:

1. Anak-anak TPA Nur Assa'diah mampu memahami hukum-hukum tajwid
2. Anak-anak TPA Nur Assa'diah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharajul hurufnya
3. Anak-anak TPA Nur Assa'diah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar

Penulis mencoba melakukan pengujian terhadap anak-anak TPA Nur Assa'diah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman mereka terkait materi tahsin dan tajwid. Berikut adalah tabel hasil pengujian sebelum dan sesudah diadakannya pembelajaran tahsin dan tajwid.

Tabel 1.1 : Hasil ujian sesudah pembelajaran tahsin dan tajwid

No	Nama	Kemampuan yang dinilai		
		Hukum nun mati	Hukum mim mati	Makharijul huruf
1	Salsabila Mutiara Azima	50	50	50
2	Siti Aisyah	50	50	50
3	Muhammad Emir Geza	50	50	50
4	Sabil Al-Muttaqin	50	50	50
5	Septihayuni Fitri	50	50	50

Tabel 1: Hasil Ujian Sebelum Pembelajaran Tahsin Dan Tajwid

No	Nama	Kemampuan Yang Dinilai		
		Hukum nun mati	Hukum mim mati	Makharijul huruf
1	Salsabila Mutiara Azima	80	80	70
2	Siti Aisyah	80	80	70
3	Muhammad Emir Geza	80	80	70
4	Sabil Al-Muttaqin	80	80	70
5	Septihayuni Fitri	80	80	70

Berdasarkan hasil penilaian diatas, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran tahsin dan tajwid berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan pengujian terhadap beberapa anak yang hasilnya mereka mampu mendapatkan dengan nilai yang baik. Hasil ujian diatas juga menunjukkan bahwa anak-anak TPA Nur Assa'diah mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan setelah diadakannya pembelajaran.

B. Fiqh Ibadah

1. Fiqh shalat

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim yang telah baligh (menunjukkan seseorang telah mencapai kedewasaan) dan harus dikerjakan baik bagi mukmin dalam perjalanan. Meskipun kewajiban shalat bagi orang muslim yang telah baligh, Penanaman pengetahuan tentang fiqh shalat sejak dini bagi anak-anak sangatlah penting karena akan menjadi bekal dan kebiasaan bagi anak tersebut dibandingkan ketika sudah beranjak dewasa baru mau mempelajari tentang fiqh shalat.

Di Desa Pengudang sendiri pengetahuan mengenai fiqh shalat bagi anak-anak masih sangat minim, apalagi di TPA Nur Assa'diah tidak di ajarkan mengenai fiqh shalat. Masih banyak anak-anak yang di umur 10 -13 tahun belum tahu bacaan shalat. Seharusnya di umur tersebut anak-anak sudah harus tau mengenai bacaan shalat. Sebenarnya bukan hanya tugas TPA saja untuk mengajarkan pada anak-anak mengenai ibadah shalat, ini merupakan tugas utama dari orang tua itu sendiri. Namun minimnya pengetahuan mengenai shalat dan juga menganggap bahwa ilmu tersebut bisa didapatkan di sekolah atau TPA.

Mengenai hal tersebut, TPA sebagai sarana pendidikan Islam harus dapat melihat kondisi para santrinya masih banyak yang kurang paham bahkan tidak tau sama sekali pengetahuan ibadah shalat, dari hal paling dasar yaitu bacaan shalat. Di TPA Nur Nur Assa'diah hanya fokus dan mengajar bacaan Al-qur'an sehingga anak-anak tersebut tidak mendapatkan ilmu ibadah shalat tersebut.

Alasan utama tidak diajarkannya santri TPA Nur Assa'diah tentang ilmu ibadah shalat adalah kurang kompetennya guru TPA Nur Assa'diah dalam hal pengetahuan fiqh ibadah tersebut, sehingga mereka hanya fokus pada bacaan Al-Qur'an. Oleh karena kami membuat kegiatan ruang anak shaleh yang di dalam kegiatan tersebut selain mengajari bacaan Al-Qur'an, tetapi juga ada pembelajaran tentang fiqh shalat.

Program ruang anak shaleh yang kami buat sangat bermanfaat bagi kualitas pendidikan keagamaan islam bagi anak-anak desa Pengudang khususnya santri TPA Nur Assa'diah. Ilmu tentang fiqh shalat dasar yang kami bagikan kepada anak-anak membuat mereka lebih paham atau lebih luas pengetahuan mengenai shalat. Seperti hal yang paling mendasar yaitu hukum dari shalat, apa hukumnya jika tidak di laksanakan, bacaan shalat dan berapa jumlah shalat wajib.

Sebelum kami ajarkan ilmu mengenai fiqh shalat, anak-anak di TPA Nur Assa'diah 90 % tidak memahami pengetahuan tentang shalat. Seperti yang disampaikan di atas bahwa masih banyak anak-anak yang di umur 11-13 tahun sama tidak sekali bacaan shalat. Setelah kami laksanakan

program anak shaleh anak-anak disana yang awalnya tidak tau sama sekali menjadi sedikit tau tentang hal mendasar dalam shalat.

2. Fiqh Wudhu

Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan dan kesucian dalam hal apapun, baik dalam kebersihan lahir maupun batin, salah satu contohnya yaitu dengan berwudhu. Dalam islam, perintah melaksanakan wudhu ini bersamaan dengan perintah mengerjakan shalat. Dengan begitu ulama sepakat bahwa wudhu merupakan syarat sah nya shalat. Dengan demikian wudhu adalah hal yang wajib diajarkan dan dipahami oleh seluruh kalangan usia khususnya diajarkan kepada anak-anak sejak mereka masih belum menjadi *mukallaf*.

Kegiatan pembelajaran praktek ibadah pada materi wudhu bertujuan agar anak-anak di desa penudang dapat memahami bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan dengan metode vidio pembelajaran pada anak, anak-anak memperhatikan vidiotersebut hingga selesai dan kemudian dipraktekkan langsung apa yang telah dilihat dari vidio pembelajaran tersebut. Dengan begitu anak-anak dapat langsung memahami sedikit-demi sedikit pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada minggu kedua dan ketiga, yang dihadiri oleh anak-anak desa penudang khususnya santri TPQ Nur As sa'adiyah, dalam kegiatan ini anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran praktek ibadah.

Pada pembelajaran materi wudhu sesi pertama, dari jumlah santri yang terdapat di TPQ Nur Assa'diah, terdapat 40% santri yang hadir dalam pembelajaran ini. Pada sesi ini pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah pada anak, yaitu menjelaskan secara langsung tentang bagaimana tata-cara berwudhu yang baik dan benar. Pada sesi selanjutnya, metode pembelajaran yang digunakan ialah menggunakan metode vidio pembelajaran, dalam sesi kedua ini dihadiri oleh kurang lebih 30% santri.

Dari pembelajaran materi wudhu ini dapat di ketahui bahwa 50 persen santri yang hadir masih belum begitumemahami tata cara berwudhu, dan 50 persen santri lainnya sudah mengetahui bagaimana tata cara berwudhu hanya saja belum fasih dan sempurna. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran materi wudhu ini sangat bermanfaat bagi anak-anak atau santri TPQ Nur Assa'diah.

Penulis mencoba melakukan pengujian terhadap anak – anak TPQ Nur Assa'diah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman mereka terkait materi fiqh shalat dan wudhu. Berikut adalah tabel hasil pengujian sebelum dan sesudah diadakannya pembelajaran fiqh shalat dan wudhu.

NO	NAMA	KEMAMPUAN YANG DINILAI					
		Praktek Shalat	Bacaan Dalam Shalat	Pemahaman Dasar Shalat	Praktek Wudhu	Bacaan Dalam Wudhu	Pemahaman Dasar Wudhu
1	Salsabila Mutiara Azima	70	70	80	70	50	70
2	Siti Aisyah	80	70	80	70	50	70
3	Muhammad Emir Geza	70	70	80	80	50	70
4	Sabil Al-Muttaqin	70	70	80	70	50	70
5	Septihayuni fitri	70	70	80	70	50	70
6	Muhmad Darwin Putra	90	90	80	85	75	70
7	Septi Hayuni Fitri	70	70	80	80	50	70
8	Harni Rifani	60	60	80	70	50	70

9	Muhamad Al Faruq	90	80	80	70	50	70
10	Sidiq	90	80	80	70	50	70
NO	NAMA	KEMAMPUAN YANG DINILAI					
		Praktek Shalat	Bacaan Dalam Shalat	Pemahaman Dasar Shalat	Praktek Wudhu	Bacaan Dalam Wudhu	Pemahaman Dasar Wudhu
1	Salsabila Mutiara Azima	40	40	50	50	40	50
2	Siti Aisyah	50	40	50	50	40	50
3	Muhammad Emir Geza	40	40	50	60	40	50
4	Sabil Al-Muttaqin	40	40	50	50	40	50
5	Septihayuni fitri	40	40	50	50	40	50
6	Muhammad Darwin Putra	70	70	50	70	70	50
7	Septi Hayuni Fitri	40	40	50	60	40	50
8	Harni Rifani	30	30	50	50	40	50
9	Muhamad Al Faruq	60	50	50	50	40	50
10	Sidiq	60	50	50	50	40	50

Tabel 2: Hasil ujian sebelum pembelajaran fiqh shalat dan fiqh wudhu

Tabel 2: Hasil ujian setelah pembelajaran fiqh shalat dan fiqh wudu

Berdasarkan hasil penilaian diatas, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran fiqh shalat dan fiqh wudhu berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan pengujian terhadap beberapa anak yang hasilnya mereka mampu mendapatkan dengan nilai yang baik. Hasil ujian diatas juga menunjukkan bahwa anak-anak TPA Nur Assa'diah mengalami peningkatan pemahaman dasar terhadap Fiqh ibadah , praktek serta bacaannya.

C. Bahasa Arab

Pengertian bahasa Arab dapat dilihat dari segi bahasa dan istilah. Dan “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan untuk saling berinteraksi antar manusia. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok yang berdomisili di Negeri Gurun Sahara. (Ibrahim Anis, 1965:33)

Bahasa Arab merupakan salah satu dari bahasa dunia yang sudah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Yang mana Bahasa Arab pada kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun bahasa yang digunakan bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah). (Azhar Arsyad, 2003: 2)

Dan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di TPA Nur Ass'adiyah diharapkan dapat mendorong, mengembangkan, membimbing dan membina kemampuan serta bisa menumbuhkan sikap kecintaan yang baik terhadap bahasa Arab. Sebagaimana yang kita ketahui bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam. (E. Mulyasa, 2008:51)

Oleh karena itu, materi pembelajaran bahasa arab di TPA Nur Assa'diah harus dipersiapkan agar santri-santri TPA bisa berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Moch Luklil Maknun, 2014:14) Dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki 3 tingkatan, diantaranya:

1. Al-Mubtadiin (Pemula)
Al-Mubtadiin adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa arab, biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah: menghafalkan al-Mufradat (kosa kata), yang percakapannya sederhana dan terarah.
2. Al-Mutawasitin (Menengah)
Al-Mutawasitin adalah tingkatan yang sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa arab, dan tingkat ini pengajar hanya memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan.
3. Al-Mutaqadimin (Mahir)
Al-Mutaqadimin adalah tingkatan yang sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa arab dan materi selanjutnya yang sesuai bagi santri yang sudah pada tingkatan ini adalah mengarang bebas. (M. Ainin dkk, 2006:144)

Adapun pembelajaran bahasa arab yang diajarkan mahasiswa di TPA Nur Assa'diah masih pada tahap dasar yang masih mengenal dan menghafal *Al-Mufradat* (kosa kata) dari bagian terkecil yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab. yang mana sebelum hadirnya mahasiswa KKN STAIN Sultan Abdurrahman di Desa Pengudang, TPA Nur Assa'diah tidak ada pembelajaran bahasa arab yang diajarkan kepada santri-santri. Oleh itu pembelajaran bahasa arab yang diajarkan oleh mahasiswa dimulai dari sangat dasar.

Setelah pembelajaran *mufrodat* yang sudah dihafalkan diharapkan paling tidak santri mempunyai tabungan perbendaharaan kata yang bisa digunakan ketika santri butuh dalam menyusun sebuah kalimat yang sempurna. Dengan belajar kosa kata kita akan tau cara melafalkannya secara baik dan benar dari segi makhorijul huruf dan panjang pendeknya sekiranya dapat di mengerti oleh yang mendengarkan. Dan pada tahap yang lebih matang santri mampu mengaplikasikannya dalam sebuah bahasa lisan atau tulisan dengan pemilihan kata yang tepat dan tersusun, sehingga tercipta bahasa yang mudah di pahami dan tulisan yang mudah dimengerti. Akan tetapi pembelajaran bahasa arab di TPA Nur Ass'adiyah yang diajarkan mahasiswa KKN belum sampai pada tahap menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang sempurna dikarenakan waktu KKN yang sudah berakhir dan tidak sempat untuk mengajar sampai ke tahap itu. dan diharapkan kedepannya TPA Nur Ass'adiyah dapat menambah tenaga pengajar yang ahli dan bisa mengajar di bidang bahasa arab agar para santri bisa lebih memahami materi bahasa arab dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

TPQ merupakan sarana pendidikan agama islam bagi anak-anak. TPQ membantu orang tua untuk memberikan pendidikan dasar keislaman seperti membaca AL-Qur'an ,doa sehari-hari ,hafalan surah-surah pendek,praktik solat,praktik berwudhu dll. Di TPA Nur Assa'diah sendiri hanya fokus pada bacaan al-qur'an.Oleh karna itu hadirnya program anak soleh membantu meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di TPA NUR Assa'diah. Program ruang anak soleh ini dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu. Adapun materi yang di ajarkan kepada anak-anak TPA NUR Assa'diah meliputi tahsin dan tajwid,fiqh ibadah (fiqh shalat dan fiqh wudhu), dan bahasa arab.

SARAN

Untuk peserta KKN selanjutnya diharapkan agar dapat melaksanakan kegiatan yang lebih bersifat permanen, karena kegiatan ruang anak soleh hanya berjalan selama KKN berlangsung. Adapun kegiatan yang bisa di lakukan adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru TPA di Desa Pengudang. Diharapkan dengan kegiatan tersebut kualitas pendidikan keagamaan TPA Nur Assa'diah lebih baik lagi dengan meningkatnya kualitas dari guru-guru TPA Nur Assa'diah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan peran baik dalam bentuk materil maupun moril. Terima kasih kepada Ibuk Dewi selaku Ketua TPQ Nur Assa'diah Desa Pengudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*
- Ahmad Juwanedi Abdurrahman dan Shihabuddin, (Jakarta: Kaysa Media, 2012), *Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al – Qur'an Dengan Benar*
- E. Mulyasa, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*
- Hisyam bin Mahrus Ali Al – Makky, (Solo: Zam-Zam, 2013), *Bimbingan Tahsin Tilawah Al – Qur'an*
- Ibrahim Anis, (Mesir: Maktabah al-Anjlu, 1965), *Fi al-Lahajat al-'Arabiyah,*
- Kalilurrahman El – Mahfani, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2014), *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis,*
- Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, (Riau: CV Asa Riau, 2016), *Studi Al – Qur'an*
- M. Ahsim Yahya, (Jakarta: Qultum Media, 2018), *Belajar Tahsin Untuk Pemula*
- Moch Luklil Maknun, (Mei 2014) *Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan*, Jurnal Penelitian, Vol. 11
- M. Ainin dkk, (Malang: Myskat, 2006), *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*
- Zaki Zamani, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012), *Belajar Tajwid Untuk Pemula*